

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Materi yang diajarkan di Sekolah Dasar terbagi atas beberapa disiplin ilmu. Salah satu bidang ilmu yang diajarkan adalah matematika. Banyak sekali manfaat mempelajari matematika bagi siswa, terutama sebagai sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat matematika diantaranya adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih berbagai kemampuan intelektual siswa, merangsang keingintahuan dan memotivasi kemampuan siswa, serta pelajaran matematika jamnya lebih banyak dari yang lain.

Menurut Paling yang dikutip oleh Mulyono bahwa ide manusia tentang matematika berbeda-beda, tergantung pada pengalaman dan pengetahuan masing-masing. Ada yang mengatakan bahwa matematika hanya perhitungan yang mencakup tambah, kurang, kali, dan bagi. Tetapi ada pula yang melibatkan topik-topik seperti aljabar, geometri, dan trigonometri. Banyak pula yang beranggapan bahwa matematika mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan berpikir logis.<sup>1</sup> Selanjutnya, Paling mengatakan matematika adalah cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi, suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 252

<sup>2</sup> *Ibid.*

Berdasarkan pendapat Paling tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa untuk menemukan jawaban atas tiap masalah yang dihadapi, manusia akan menggunakan (1) informasi yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi, (2) pengetahuan tentang bilangan, bentuk, dan ukuran, (3) kemampuan untuk menghitung, dan (4) kemampuan untuk mengingat dan menggunakan hubungan-hubungan.

Menurut Liebeck yang dikutip oleh Mulyono ada dua macam hasil belajar matematika yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu perhitungan matematis (*mathematics calculation*) dan penalaran matematis (*mathematics reasoning*). Berdasarkan hasil belajar matematika semacam itu, maka Liebeck mengemukakan bahwa kurikulum bidang studi matematika hendaknya mencakup tiga elemen, 1) konsep, 2) keterampilan, dan 3) pemecahan masalah.<sup>3</sup>

Sehubungan dengan pendapat Liebeck, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjelaskan bahwa pentingnya matematika bagi siswa, yaitu:

1. Untuk mempersiapkan anak didik agar sanggup menghadapi perubahan-perubahan keadaan di dalam kehidupan dunia yang senantiasa berubah, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis dan rasional, kritis dan cermat, objektif, kreatif, efektif dan diperhitungkan secara analisis sintesis.
2. Untuk mempersiapkan anak didik agar menggunakan matematika secara fungsional dalam kehidupan sehari-hari dan di dalam menghadapi ilmu pengetahuan.<sup>4</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, peranan guru dalam menentukan teknik pembelajaran sangat penting, sebab apa yang akan dicapai dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada penggunaan teknik pembelajaran yang tepat, oleh karena itu, sebelum melaksanakan kegiatan belajar matematika guru harus menentukan teknik pembelajaran yang tepat.

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 253

<sup>4</sup> Depdiknas, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2006, hlm.40

Tujuan pemilihan teknik pembelajaran pada hakikatnya adalah untuk mencapai hasil belajar siswa secara maksimal, oleh sebab itu perlu pemilihan teknik pembelajaran yang tepat dan efisien, sebagaimana yang kita ketahui belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman siswa itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya<sup>5</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa agar terjadi perubahan belajar pada diri siswa, guru perlu memilih teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga siswa lebih dapat aktif dalam proses pembelajaran, dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 05 Pekanbaru, guru telah berupaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan berbagai cara, diantaranya :

1. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan membawa media gambar yang berhubungan dengan materi pelajaran.
2. Guru mempraktekkan materi pelajaran, khususnya yang berhubungan dengan indikator.
3. Guru mengajak siswa untuk berdiskusi dalam mengerjakan tugas
4. Memberikan tugas rumah (PR) kepada siswa

Kenyataannya hasil belajar siswa belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, hlm 7

1. Dari 20 orang siswa hanya sekitar 9 orang siswa (45%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65.
2. Dari 20 orang siswa, terdapat 11 orang siswa yang tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru, baik pekerjaan di kelas maupun pekerjaan rumah.
3. Ketika dilakukan ulangan hanya 9 orang (45) yang dapat menjawab soal dengan benar.
4. Siswa yang remedial setelah ujian mencapai 55% dari 20 orang siswa, yaitu sebanyak 11 orang siswa.

Dapat dipahami hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Karena cara mengajar guru kurang menarik perhatian siswa, hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah penggunaan teknik tombol lampu belajar.

Penerapan teknik tombol lampu belajar merupakan salah satu teknik yang sangat berpengaruh di ruang kelas, dengan menggunakan tombol lampu belajar tingkat perhatian dan konsentrasi tiap siswa menjadi lebih baik, serta kecepatan menyelesaikan tiap tugas atau permasalahan segera terwujudkan.<sup>6</sup>

Kurikulum Irlandia Utara (*Northern Ireland Curriculum*) menjelaskan teknik tombol lampu belajar memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

1. Kegiatan ini memungkinkan penilaian bagi sebuah kelas atau kelompok yang memahami suatu isu atau topik.
2. Kegiatan ini mendorong siswa untuk berfikir tentang belajar mereka
3. Menunjukkan seberapa baik mereka mencapai apa yang diharapkan pada tujuan pembelajaran

---

<sup>6</sup> Danie Beaulieu, *Teknik-Teknik yang Berpengaruh di Ruang Kelas*, Jakarta, PT Indeks, 2008, hlm. 115

4. Sebagai sarana untuk mengekspresikan seberapa yakin mereka mengetahui tugas yang baru saja diajukan oleh guru/fasilitator.
5. Kegiatan ini mendorong siswa untuk lebih aktif, sehingga memicu meningkatnya hasil belajar siswa.<sup>7</sup>

Dengan demikian teknik tombol lampu belajar dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan tindakan perbaikan melalui suatu penelitian dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Penerapan Teknik Tombol Lampu Belajar di Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 05 Pekanbaru”**.

## **B. Defenisi Istilah**

1. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Kemampun tersebut terlihat dari hasil tes siswa berupa skor atau nilai yang menunjukkan keberhasilan siswa.<sup>8</sup>
2. Teknik tombol lampu belajar merupakan salah satu teknik yang sangat berpengaruh di ruang kelas, dengan menggunakan tombol lampu belajar tingkat perhatian dan kosentrasi tiap siswa menjadi lebih baik, serta kecepatan menyelesaikan tiap tugas atau permasalahan segera terwujudkan.<sup>9</sup>

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah: “Apakah penerapan teknik tombol lampu belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 05 Pekanbaru”.

---

<sup>7</sup> Northern Ireland Curriculum, *Op.Cit*, hlm. 73

<sup>8</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm. 3

<sup>9</sup> Danie Beaulieu, *Loc.Cit*.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 05 Pekanbaru melalui penerapan teknik tombol lampu belajar.

### **2. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan dan memperbaiki hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 05 Pekanbaru.
- b. Bagi pihak guru penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi pihak sekolah sendiri penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.
- d. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang.
- e. Bagi penulis, untuk memenuhi persyaratan Sarjana Pendidikan SI pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.